

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya perkembangan dunia teknologi yang semakin pesat di abad-21 ini, maka setiap individu harus mampu bersaing dengan dunia global. Hal yang harus ditingkatkan yaitu potensi diri, hal tersebut sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan sumber daya manusia sehingga kelak mampu bersaing dengan dunia global.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dengan dunia global dan meningkatkan kecerdasan serta kehidupan bangsa pemerintah memfasilitasi beberapa lembaga pendidikan. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri dari, pendidikan formal, non-formal, dan informal”. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang krusial yang mana merupakan tahap dari proses atau rangkaian proses pembelajaran yang mendasar baik kepribadian, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis siswa untuk melanjutkan tahap pendidikan selanjutnya. Rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Saat ini kita dihadapi dengan kondisi pandemi covid-19, sehingga diharuskan proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing untuk beberapa waktu kedepan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 atau secara daring. Dengan adanya proses pembelajaran secara daring ini merupakan solusi yang terbaik sehingga kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknologi ini mampu diakses dimana saja dan kapan saja. Namun, permasalahan yang ada

ketika pembelajaran dilakukan secara daring ialah motivasi belajar siswa yang rendah, hal tersebut dilihat dari komunikasi yang terjalin tidak dua arah, siswa tidak terlibat penuh dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang akan menurun. Untuk mendukung pembelajaran yang kondusif selain guru diperlukan juga peran orang tua dalam proses belajar mengajar, karena semakin orang tua terlibat dalam kegiatan belajar siswa maka akan semakin termotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Dalam motivasi terdapat lingkungan sekitar yang mempengaruhinya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2010, hlm. 60) diantaranya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Tiga faktor tersebut memiliki keterkaitan yang sangat mempengaruhi dalam motivasi belajar siswa namun, lingkungan keluarga sangat besar dalam mempengaruhi hal tersebut. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Karena dalam memperoleh bimbingan dan pendidikan pertama kali pastinya dalam lingkungan keluarga. Sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (dalam Sadulloh, 2015, hlm. 188) kehidupan keluarga merupakan lingkungan terbaik bagi tumbuh kembang moral setiap individu. Pendidikan Keluarga dalam pasal 27 ayat (1) UU Sisdiknas dikatakan bahwa “pendidikan keluarga adalah jalur pendidikan informal. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing, dan mereka memberi pengaruh melalui proses pembiasaan pendidikan di dalam keluar keluarga”.

Kemenpppa (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia) dalam siaran pers nomor: B-075/Set/ Rokum/ MP 01/05/2019 menyatakan bahwa pola asuh orang tua bagi anak perlu dilakukan dengan baik. Penelitian KPAI (Komisi Perlindungan Anak dan Ibu) menunjukkan hanya 205 orang tua yang belajar tentang pola asuh. Menurut Djamarah (dalam Navida dkk, 2021, hlm. 17) bahwa pola asuh kegiatan yang biasa dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, membimbing anak yang diterapkan sedari kecil hingga remaja dalam menciptakan anak yang sesuai dengan norma sehingga diterima oleh masyarakat. Padahal,

ketidakmampuan orang tua menjalankan pola asuh juga berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Banyak siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran dan kurang menguasai materi yang diberikan, sebaliknya jika pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya tepat maka akan semakin meningkat motivasi yang ada pada diri siswa.

Pada pertengahan abad-20 Baumrind melakukan penelitian mengenai pola asuh. Dalam penelitian tersebut menemukan tiga pola asuh yang berbeda, pola asuh tersebut meliputi, otoriter, permisif, dan demokratis (dalam Aslan, 2019, hlm. 26). Pola asuh otoriter orang tua cenderung dibawah tekanan orang tua tidak memiliki kebebasan dalam berpendapat, pola asuh permisif orang tua cenderung membebaskan anak untuk melakukan apapun, dan pola asuh demokratis orang tua dan anak selalu melakukan komunikasi dua arah dalam melakukan apapun, memberikan kebebasan namun tetap dalam pantauan orang tua. Dari setiap pola asuh tersebut akan memiliki dampak yang berbeda pada setiap anak. Namun, yang terpenting yang berdampak baik pada motivasi yang belajar yang harus tetap dimiliki oleh siswa.

Winkel (dalam Mustolikh & Shalihati, 2014, hlm. 96) mendefinisikan bahwa “motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar” sejalan dengan hal tersebut Sadirman dalam Haryanti dan Amin (2016, hlm. 20) berpendapat bahwa dengan dorongan dan tekad yang kuat pada diri siswa maka dalam pembelajaran pun ia akan memiliki gairah yang besar untuk memperoleh keinginan yang akan dicapai. Menurut Uno (dalam Lathifah dan Yusniar, 2017, hlm. 107) indikator motivasi belajar meliputi: 1) timbul keinginan untuk berhasil, 2) dorongan serta hal yang dibutuhkan dalam belajar, 3) cita-cita yang akan dicapai, 4) memperoleh penghargaan pada proses pembelajaran. Maka dari itu pola asuh orang tua pada saat pembelajaran daring sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian Rifqy Maulana menunjukkan fakta bahwa pola asuh memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 9,3% dan sisanya 90,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian dilakukan juga oleh Zahra Khusnul Lathifah, Elis Yusniar (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN

Tarikolot 06 Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan negatif yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 90%. Namun, pengaruh positif lebih banyak dari pada negatif, karena dalam penelitiannya disimpulkan semakin baik pola asuh orang tua semakin bertambah tinggi motivasi belajar siswa. selanjutnya Rini Harianti, Suci Amin (2016) melakukan penelitian dengan judul “pola asuh orang tua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa”. Penelitian dilakukan di Sekolah Cerdas Tampan Pekanbaru dengan hasil disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dengan koefisien determinasi 69,1% yang mana hal tersebut membuktikan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Namun penelitian tersebut dilakukan sebelum terjadinya pandemi covid sebelum diharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua pasti berbeda-beda. Jika pola asuh yang digunakan tepat akan menunjang motivasi belajar anak pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Sejalan dengan yang dikatakan Uno (2007, hlm. 23) Motivasi dan belajar merupakan hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah suatu perubahan sikap, sifat, watak hingga pola pikir sebagai hasil dari pembiasaan dengan maksud mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai pengendalian diri yang menciptakan aktivitas belajar. Untuk menunjang motivasi belajar siswa, pola asuh orang tua pun sangat berpengaruh terlebih pada saat pembelajaran daring, sehingga guru dan orang tua harus bekerja sama memberikan yang terbaik kepada siswa agar capaian yang direncanakan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul: **“Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 SD selama pembelajaran daring di SD Darul Hikam 2 Rancaekek”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diajukan, maka identifikasi masalah yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah dalam upaya meminimalisir penyebaran virus covid-19 maka dilakukan pembelajaran secara daring
2. Motivasi belajar saat pembelajaran daring menurun, pasalnya komunikasi tidak terjalin dua arah.
3. Adanya perbedaan pola asuh yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
4. Pola asuh yang tepat akan menunjang motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua selama pembelajaran daring kelas 5 di SD Darul Hikam 2 Rancaekek?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 5 di bawah pola asuh orang tua selama pembelajaran daring di SD Darul Hikam 2 Rancaekek?
3. Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 SD selama pembelajaran daring di SD Darul Hikam 2 Rancekek?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pola asuh orang tua selama pembelajaran daring kelas 5 di SD Darul Hikam 2 Rancaekek.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas 5 di bawah pola asuh orang tua selama pembelajaran daring di SD Darul Hikam 2 Rancaekek.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 SD selama pembelajaran daring di SD Darul Hikam 2 Rancaekek.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini agar dapat menjadi acuan kajian penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini merupakan upaya untuk dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan, aktif, dan memotivasi dalam mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa selama pembelajaran daring.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah mampu memberikan sarana dan prasana untuk tenaga pendidik seperti pelatihan atau arahan untuk berdiskusi mengenai model, metode, dan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring.

c. Bagi siswa

Agar terciptanya motivasi dalam pembelajaran daring agar mendapatkan prestasi yang sesuai dengan harapan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendalami variabel yang mendefinisikan istilah, yang diungkapkan secara operasional, praktik, realistis dalam konteks subjek penelitian. Untuk menghindari salah pengertian berkenaan istilah-istilah yang tercantum dalam variabel penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini yaitu, 1) pola asuh orang tua sebagai variabel independen/ bebas (variabel x) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen/ terikat (variabel y). Maka istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang tua

Pola asuh orang tua merupakan segala aktivitas antara orangtua dan anak dalam membimbing, membina, dan melindungi untuk meningkatkan kemampuan fisik maupun otak. Pola pada setiap keluarga pasti berbeda. Terdapat macam-macam pola asuh, diantaranya pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Pada pola asuh demokratis orang tua dan anak menjalin hubungan dan komunikasi yang baik sehingga anak selalu terbuka tentang hal apapun, Pola asuh permisif orang tua cenderung membebaskan anak dalam berbuat apapun cenderung acuh karena jika berbuat salah tidak dihukum sebaliknya ketika berprestasi tidak diberi *rewards*, dan pola asuh otoriter anak

dibawah tekanan dengan peraturan-peraturan yang dibuat oleh orang tua sehingga kebebasan anak akan sangat terbatas.

2. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan variabel yang berbeda sehingga memiliki arti sendiri. Motivasi merupakan hal yang mendorong diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Belajar merupakan suatu kegiatan yang merubah pola pikir, watak, tingkah laku, kemampuan afektif, motorik, dan psikomotor. Sehingga Motivasi belajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memunculkan tekad dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar tercapai. Motivasi pada diri siswa dapat dilihat dari timbulnya keinginan untuk berhasil, timbulnya keingintahuan terhadap masalah-masalah yang menantang, dan teguh dalam pendirian untuk berpendapat.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan ini sebagai gambaran pembahasan yang rinci mengenai pembahasan skripsi nanti yang membentuk sebuah kerangka utuh. Dari setiap bab peneliti merincikan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini bermaksud untuk memberi gambaran kepada pembaca pada suatu masalah yang akan diteliti. Dengan adanya gambaran dari pendahuluan, pembaca dapat mengetahui arah permasalahan dan pembahasan. Adapun bagian pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini meliputi pemahaman kajian teori dan alur pemikiran mengenai masalah yang ada, serta fokus pada hasil kajian terkait teori dari hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini meliputi rangkaian untuk memecahkan permasalahan dan memperoleh jawaban atas masalah yang ada, meliputi pendekatan penelitian, desain penelitian, sumber dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, Teknik analisis data, dan Prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini mendeskripsikan hasil penelitian yang bersumber pada hasil pengelolaan dan analisis data agar mampu memecahkan pertanyaan yang telah ditentukan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini terdapat deskripsi dan relevansi hasil penelitian dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya serta saran untuk peneliti selanjutnya.